

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, sebagai berikut:

5.1.1 Struktur Lahir dan Batin Puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami”, dan “Sembako”

- 1) Puisi “Kenduri Tuhan” karya Iman Soleh adalah sebuah karya yang kaya akan struktur dan makna. Dengan tipografi sederhana dan penggunaan kata-kata yang mendalam, puisi ini mengeksplorasi tema-tema penting seperti spiritualitas, kebersamaan, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Struktur lahir puisi mencerminkan kekayaan imaji, dengan penggunaan yang dominan dari imaji taktil, visual, dan auditif, serta kata-kata konkret yang memperkuat makna. Bahasa figuratif seperti majas repetisi, personifikasi, dan alegori juga digunakan untuk menambah kedalaman makna dan estetika puisi.
- 2) Puisi “Bukan Desa Kami” menunjukkan bahwa puisi ini merupakan karya yang kaya akan makna dan penggunaan bahasa yang mendalam. Struktur lahir dan batin puisi ini menggambarkan perubahan drastis dalam kehidupan pedesaan tradisional yang tergusur oleh modernitas dan industrialisasi. Dengan menggunakan beragam elemen seperti diksi, imaji, kata konkret, dan bahasa figuratif, penyair berhasil menyampaikan tema perubahan, kerinduan pada alam tradisional, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat yang terpinggirkan.
- 3) Puisi “Sembako” karya Iman Soleh menggambarkan keberagaman dan kecenderungan manusia melalui metafora sembilan jenis ayam. Dalam analisis struktur lahir dan batin puisi ini, kita dapat melihat bahwa puisi ini memiliki tipografi sederhana dengan penggunaan tanda baca yang jarang, namun memiliki kekuatan dalam penyampaian pesan. Penggunaan diksi yang beragam, termasuk penggunaan bahasa Sunda sebagai diksi register,

memberikan warna tersendiri pada puisi ini. Selain itu, penggunaan imaji visual, auditori, dan taktil memperkaya pengalaman pembaca dalam membayangkan dan merasakan setiap larik puisi.

5.1.2 Semiotika Puisi “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami”, dan “Sembako”

- 1) Puisi “Kenduri Tuhan” menunjukkan bahwa puisi ini merupakan karya yang sarat dengan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang mendalam. Denotasi puisi menggambarkan kekayaan alam, sejarah, dan nilai-nilai keluarga yang ada di tempat yang digambarkan dalam puisi. Konotasi puisi mengajak pembaca untuk merenungkan tentang makna hidup, keberagaman budaya, persaudaraan, dan pemurnian jiwa melalui bahasa metaforis dan simbolis yang kuat. Selain itu, analisis semiotika puisi ini menunjukkan bahwa ada elemen-elemen mitologis yang membangun narasi tentang identitas, keberanian, dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Secara keseluruhan, "Kenduri Tuhan" adalah sebuah karya puisi yang mengundang pembaca untuk menyelami dan menggali makna yang lebih dalam tentang kehidupan, spiritualitas, dan hubungan antara manusia dengan alam dan sesamanya. Dengan penggunaan bahasa yang indah dan simbolisme yang kuat, puisi ini menawarkan refleksi yang mendalam tentang makna hidup dan nilai-nilai yang penting dalam menjalani kehidupan.
- 2) Puisi “Bukan Desa Kami” menggambarkan sebuah narasi yang kaya akan perubahan dramatis yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Denotasi puisi mengilustrasikan perubahan fisik, sosial, ekonomi, dan spiritual yang terjadi dalam desa tersebut seiring dengan kemajuan dan modernisasi. Konotasi puisi mendalam menciptakan gambaran tentang perasaan kehilangan, ketidakpastian, dan kesedihan yang dirasakan oleh penduduk desa akibat transformasi tersebut. Puisi ini juga menggambarkan mitos modernisasi dan urbanisasi, di mana perubahan dianggap sebagai sesuatu yang alami dan tak terelakkan, bahkan jika itu datang dengan konsekuensi yang merugikan. Secara keseluruhan, "Bukan Desa Kami" bukan hanya sekadar deskripsi fisik sebuah desa, melainkan sebuah cerminan mendalam tentang perubahan budaya, ekonomi, dan lingkungan yang mengubah kehidupan masyarakat pedesaan

secara menyeluruh. Ini mengundang pembaca untuk merenungkan dampak dari modernisasi dan urbanisasi terhadap kehidupan manusia dan hubungannya dengan alam dan budaya tradisional.

- 3) Puisi “Sembako” menunjukkan bahwa karya ini menghadirkan makna denotatif, konotatif, dan mitologis yang kaya dan kompleks. Denotasinya menggambarkan kehidupan sehari-hari seorang pedagang ayam di pasar, sementara konotasinya merangkum berbagai makna simbolis yang terkandung dalam gambaran ayam-ayam yang beragam jenisnya. Puisi ini juga menciptakan mitos tentang keragaman, kesatuan, dan koneksi antara manusia, alam, dan spiritualitas melalui penggunaan simbolisme yang kuat dan penekanan pada aspek-aspek alam dan kehidupan sehari-hari.

5.1.3 Rancangan Sumber Belajar Puisi Berbasis *Website*

Rancangan sumber belajar puisi dirancang dalam bentuk *website*, fokus peneliti dalam merancang *website* ini adalah untuk mempelajari puisi terutama makna denotatif, makna konotatif, makna mitos, dan mengkaji puisi secara struktural yakni struktur lahir dan struktur batin. Peneliti juga merancang *website* ini untuk media informasi mengenai kegiatan atau diskusi yang berkaitan dengan sastra khususnya genre puisi. Rancangan sumber belajar berbasis *website* ini diharapkan bisa dikembangkan menjadi *website* yang utuh, sehingga dapat membantu siswa, mahasiswa atau kalangan masyarakat umum untuk bisa belajar puisi secara mandiri.

5.2 Implikasi

Kajian struktur lahir puisi menggunakan teori Siswanto untuk menelaah perwajahan, diksi, imaji, kata konkret, dan bahasa figuratif. Selanjutnya kajian struktur batin menggunakan teori I.A. Richards yang menelaah tema, nada, rasa, dan amanat. Selanjutnya, analisis semiotika dengan teori Roland Barthes yang menelaah mengenai makna denotatif, konotatif, dan mitos. Semua teori diimplikasikan pada puisi karya Iman Soleh yang berjudul “Kenduri Tuhan”, “Bukan Desa Kami”, dan “Sembako”. Hasil kajian puisi tersebut dimanfaatkan sebagai rancangan sumber belajar puisi berbasis *website*.

5.3 Rekomendasi

1) Bagi Guru

Hasil penelitian yang telah dilakukan bisa menjadi informasi bagi para guru bahasa Indonesia terutama dalam mata pelajaran puisi, salah satunya yakni mengenai struktur dan makna dari sebuah puisi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk acuan pembelajaran puisi di sekolah.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa menjadi alternatif sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada tema puisi. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pada siswa dalam mempelajari struktur dan makna dari sebuah puisi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama dengan menggunakan teori dari Roland Barthes. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih luas dan maksimal dengan cara realisasi penciptaan website puisi.